

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah mencapai keuntungan maksimal atau laba sebesar-besarnya. Tujuan kedua sebuah perusahaan ialah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Dan tujuan ketiga sekaligus tujuan utama menurut *theory of the firm* adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Ketiga tujuan perusahaan tersebut secara substansial memiliki makna yang tidak jauh berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam bidang ekonomi, persaingan dalam pengelolaan perusahaan pun semakin ketat. Persaingan ini memacu setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tujuan-tujuan perusahaan dapat terpenuhi.

Perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan (*value of the firm*) berperan penting dalam memproyeksikan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor dan calon investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan (*value of the firm*) sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan

kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksinilai perusahaan.

Menurut **Harapah (2016:87)**, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Menurut **Harapah (2016:87)**, Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka para investor tidak akan takut perusahaan mengalami gagal bayar, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan dananya di perusahaan.

Profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan (*value of the firm*) secara signifikan. Menurut **Lu (2014:56)** menegaskan bahwa profitabilitas telah terbukti dalam banyak penelitian memiliki kaitan yang erat

terhadap tingkat *value of the firm*. profitabilitas yang diproksikan dalam *return on assets* (ROA) merupakan variabel yang paling mempengaruhi nilai perusahaan. Di lain pihak, kebijakan dividen memberi pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*) dibandingkan dengan keputusan investasi dan keputusan pendanaan perusahaan. Baik profitabilitas maupun dividen merupakan *physical assets* yang penting dalam mempengaruhi persepsi investor.

Rasio profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana keefektifan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Salah satu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup rendah adalah sektor *food and beverage*. Sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang baik tetapi pada industri barang konsumsi memiliki nilai PBV yang rendah karena kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Berikut ini gambaran nilai perusahaan (PBV) perusahaan-perusahaan di sub *food and beverage* :

Tabel 1.1.
Nilai Perusahaan *Food and Beverage*
Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Delta Jakarta Tbk	2,25	2,67	1,97	1,50	1,84
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,86	2,02	4,75	2,59	6,84
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	7,30	6,89	9,30	5,66	6,01
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	8,17	8,27	6,97	6,41	7,44
5	PT. Mayora Indah Tbk	1,08	0,84	0,77	0,59	1,03
6	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,33	1,97	1,65	2,09	2,11
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	3,84	3,79	3,15	1,82	1,94

Sumber : www.idx.com

Dari tabel diatas dapat dilihat, dari beberapa perusahaan sampel, terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti likuiditas dan yang dilakukan oleh perusahaan. *Price book value* (PBV) memiliki peranan penting bagi investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. Dari rasio PBV tersebut, nilai perusahaan yang baik adalah pada saat nilai PBV di atas satu yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan tidak baik, karena dengan nilai PBV di bawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan.

Tingkat likuiditas atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus menjadi perhatian oleh manajer keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya.

Berikut ini gambaran kebijakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* pada tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.2.
Debt to Equity Ratio Perusahaan Food and Beverage
Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Delta Djakarta Tbk	1,39	1,73	1,80	1,71	1,64
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,31	1,71	1,66	1,83	1,72
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,82	0,9	0,77	0,74	0,73
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,29	0,36	0,28	0,52	0,54
5	PT. Mayora Indah Tbk	0,38	0,43	0,39	0,38	0,45
6	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,84	1,03	0,98	1,04	1,02
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	1,56	2,45	1,76	1,89	2,01

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan table 1.2 dapat dilihat bahwa untuk *debt to equity ratio* perusahaan-perusahaan *food and beverage* pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat pada PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2013 memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 1,39%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,73%, pada tahun 2015 naik kembali menjadi sebesar 1,80%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,71% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 1,64%.

Dari lima tahun pengamatan, dapat dilihat bahwa perusahaan lebih dominan menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. Perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya, hal ini dapat meningkatkan resiko bagi perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Tingginya *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan juga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Hutang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada, karena. Perusahaan dinilai berisiko

apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio tingkat pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) dipilih sebagai proksi profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE mampu memberikan indikasi mengenai tingkat pengembalian uang investasi milik para investor. Harapan investor dengan menanamkan saham pada sebuah perusahaan adalah memperoleh *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan akan diterima investor.

Berikut ini gambaran *return on equity* yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* pada tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.3.
Return on Equity Perusahaan Food and Beverage
Tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Equity</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Delta Jakarta Tbk	21,79	28,64	31,20	29,04	18,5
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13,57	12,86	10,51	10,16	11,01
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	9,13	8,06	4,38	5,99	4,04
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	55,74	39,36	65,72	35,63	23,65
5	PT. Mayora Indah Tbk	7,33	8,97	10,90	3,98	11,02
6	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	5,66	3,75	-0,96	-4,54	-6,87
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	15,29	12,38	8,67	8,80	2,01

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan table 1.3. diatas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat

dilihat bahwa untuk PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk, pada tahun 2013 nilai *return on equity* sebesar 15,29%, pada tahun 2014 turun menjadi 12,38%, pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 8,67%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 8,80%, tetapi pada tahun 2017 nilai *return on equity* mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 2,01%.

Terjadinya fluktuasi terhadap *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan *food and beverage* ini memberi gambaran bahwa masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya dalam memperoleh laba. Perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik, modal yang cukup tinggi yang dimiliki oleh perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba.

Pelaksanaan aktivitas penghindaran pajak tidak bisa terlepas dari penerapan *corporate governance*. Praktik penghindaran pajak perusahaan merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Corporate Governance*, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholders*-nya demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Utama, 2014:135).

Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, Sekaredi (2015:78). Keberadaan komisaris independen (*outside member board*) akan semakin menambah efektifitas pengawasan karena komisaris

independen diharapkan dapat bersifat netral dalam mengontrol aktivitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Nugroho (2013)** yang melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel *operating profit margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi *operating profit margin* (OPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil analisis variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa, variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil analisis variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa, variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi *return onequity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil analisis variabel *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa, variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat yang berbunyi *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Hasil analisis variabel *quick ratio* (QR) menunjukkan bahwa, variabel *quick ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima yang berbunyi *quick ratio* (QR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil analisis variabel *leverageratio* menunjukkan bahwa, variabel *leverage ratio* berpengaruh signifikan

terhadap mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga hipotesis keenam yang berbunyi *leverage ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh **Ananda (2016)** yang melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai *variable intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, namun likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan variabel yang memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bukan merupakan variabel yang memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Klock Gleason dan (2014)** dengan judul penelitian "*Intangible Capital in the Pharmaceutical & Chemistry Industry*". Hasil penelitian ini menemukan *Advertising Intensity* dan *Research and Development Intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan **Lau,dkk (2015)** dengan judul penelitian "*Discovering Important Factors of Intangible Value by Association Rules*". Hasil penelitian menemukan bahwa Profitabilitas, dividen, *R&D intensity*, *family participation in management* dan *pyramid In Ownership structure* merupakan variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*).

Penelitian yang dilakukan **Graham (2016)** dengan judul penelitian “*Effect of Financial Ratio on Value of Firm in Germany*”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Hasnawati (2013)** dengan judul penelitian “*Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia*”. Hasil penelitian menemukan bahwa Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 12,25%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh **Rachmawati,dkk (2014)** dengan judul penelitian “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*”. Hasil penelitian menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*discretionary accrual*) tetapi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *discretionary accrual* (kualitas laba).

Penelitian yang dilakukan oleh **Sujoko dan Ugy Soebianto (2013)** dengan judul penelitian “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*”. Hasil penelitian menemukan bahwa Kepemilikan institusional, suku bunga dan profitabilitas

berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage ratio*. Pertumbuhan pasar, dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *leverage ratio*. Pertumbuhan pasar, dividen, ukuran perusahaan, *leverage ratio*, profitabilitas (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Afrida E (2015)** dengan judul penelitian “*Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*”. Hasil penelitian menemukan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh **Rahayu (2014)**, dengan judul penelitian “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*”. Hasil penelitian menemukan Kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Laba yang tinggi yang dimiliki perusahaan tidak selalu berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan
2. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017.
3. Kurang efisien perusahaan dalam mengelola hutang-hutangnya sehingga dapat meningkatkan resiko perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor
4. Hutang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan atau risiko kebangkrutan
5. Terjadinya fluktuasi nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017.
6. Tingginya *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan juga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan
7. Banyaknya anggapan yang keliru bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi juga akan meningkatkan nilai perusahaan.
8. Terjadinya fluktuasi terhadap *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2017.
9. Masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya dalam memperoleh laba.

10. Perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik, modal yang cukup tinggi yang dimiliki oleh perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu kinerja keuangan, variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 ?

4. Bagaimanapengaruh *return on assets* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh

corporate governance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variable pemoderasi pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan emiten untuk pengambilan keputusan, antara lain keputusan untuk melakukan investasi dan keputusan untuk melakukan investasi yang lebih banyak.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang kinerja keuangan dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan perfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang kinerja keuangan, *corporate governance* dan nilai perusahaan.

5. Bagi Praktisi

Sebagai suatu penelitian terapan, pada dasarnya hasil penelitian ini lebih banyak tertuju pada bidang praktis, dalam hal ini adalah kegiatan pengelolaan perusahaan. Metode dan model analisis dalam penelitian ini, dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian diharapkan bermanfaat untuk menganalisis dan mengevaluasi kegiatan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dilakukan perusahaan.

6. Bagi Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya dan memperkaya penelitian yang berkaitan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya serta ilmu keuangan pada umumnya.